

Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Asfiksia Pada BBL di RSU Mayjen H.A Thalib Kerinci

Ayu Mustika Handayani¹, Frisca Nelya Bella²

STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin No.04 RT.43 Kel.
Talang Bakung Kec.Pall Merah – Jambi

ayumustika1505@gmail.com, friscanelya@gmail.com

Abstrak

Tingginya Angka Kematian Bayi pada usia 28 hari pertama menunjukkan masih rendahnya kualitas sektor kesehatan. Asfiksia menjadi salah satu penyebab tingginya kematian bayi baru lahir setiap tahun di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSU Mayjen H.A Thalib Kerinci. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik Simple Random Sampling berjumlah 176 responden. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara Umur Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada BBL dan Tidak ada hubungan antara Paritas dan Riwayat Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada BBL di RSU Mayjen H.A Thalib Kerinci.

Kata kunci: Asfiksia; Umur; Usia Kehamilan; Paritas; Riwayat Persalinan

Risk Factor Analysis of Asphyxia Incidence in BBL at Mayjen H.A Thalib Kerinci General Hospital

Abstract

The high infant mortality rate in the first 28 days shows the low quality of the health sector. Asphyxia is one of the causes of high newborn mortality every year in Indonesia. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of asphyxia neonatorum at the Mayjen H.A Thalib Kerinci General Hospital. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. Sampling using Simple Random Sampling technique amounted to 176 respondents. The results showed that there was a relationship between Maternal Age and Gestational Age with Asphyxia Incidence in Newborns and there was no relationship between Parity and Birth History with Asphyxia Incidences in Newborns at Mayjen H.A Thalib Kerinci General Hospital.

Keywords: Asphyxia; Age; Gestational Age; parity; Childbirth History

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan suatu bangsa. Angka Kematian bayi dan balita merupakan cerminan dari tingkat pembangunan Kesehatan suatu negara serta kualitas hidup masyarakatnya. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka kematian bayi turun dalam beberapa tahun terakhir pada tahun 2017 sebanyak 29 kematian per 1000 kelahiran hidup (WHO et.al., 2017). Masa neonatus merupakan masa yang paling rentan bagi kelangsungan hidup seorang anak. Anak-anak menghadapi risiko kematian tertinggi di bulan pertama kehidupan mereka dengan tingkat rata-rata global 17 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019, turun 52 persen dari 37 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari tahun 1990 (UNICEF et.al., 2019).

Tahun 2019, sebagai perbandingan kemungkinan meninggal setelah bulan pertama sebelum mencapai usia 1 tahun diperkirakan 11 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan kemungkinan meninggal setelah mencapai usia 1 tahun dan sebelum mencapai usia 5 tahun diperkirakan 10 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Secara global, 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2019 sekitar 6.700 kematian neonatus setiap hari dengan sekitar sepertiga dari semua kematian neonatus terjadi dalam hari pertama setelah kelahiran, dan hampir tiga perempat terjadi dalam minggu pertama kehidupan (UNICEF et.al., 2019).

Indonesia menempati urutan kedua yang paling tinggi di kawasan Asia Tenggara yaitu sebesar 142 kematian per 1000 kelahiran setelah Afrika. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih terbilang tinggi dibandingkan dengan negara- negara ASEAN lainnya. Tingginya kematian bayi pada usia 28 hari pertama hingga satu tahun menunjukkan masih rendahnya kualitas sektor kesehatan. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Direktorat Kesehatan Keluarga et.al., 2019).

Asfiksia pada bayi baru lahir menjadi penyebab kematian 19% dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap tahun di Indonesia. Tahun 2019 Asfiksia pada bayi baru lahir menjadi 27% penyebab kematian di Indonesia setelah BBLR. Jumlah kasus kematian Bayi turun dari 35% dari 68 kematian per 1000 kelahiran hidup di tahun 1991 menjadi 24 kematian per 1000 kelahiran hidup di tahun 2017, Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Jambi tahun 2019 yaitu berjumlah 244 bayi dan asfiksia menjadi penyebab kedua tingginya angka kematian tersebut yaitu sebanyak 64 kematian. Di Provinsi Jambi, kabupaten Kerinci pada tahun 2017 menunjukkan AKB sebesar 37 kasus yang disebabkan oleh asfiksia ada 17 kasus BBLR 14 kasus dan lain lain ada 6 kasus, Kemudian pada tahun 2018 menunjukkan AKB sebesar 27 kasus (Dinkes kab. Kerinci Tahun et.al., 2018).

Masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan

bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 28 hari (Yulianti et.al., 2015).

Beberapa faktor tertentu diketahui dapat menjadi penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir yaitu seperti Faktor Ibu : umur, tekanan darah, paritas, anemia, Pendarahan abnormal (*plasenta previa* atau *solusio plasenta*), Partus lama atau partus macet, Demam selama persalinan, Infeksi berat (malaria, sifilis, TBC, HIV), Usia Kehamilan, Kehamilan Lewat Waktu (sesudah 42 minggu kehamilan), Riwayat persalinan, dan Status gizi. Faktor Plasenta : Plasenta previa, solusio plasenta, lilitan tali pusat. Faktor Janin : Bayi prematur, Berat badan lahir, kelainan kongenital, air ketuban. Faktor Persalinan : Usia kehamilan, partus lama, partus macet, BBLR, persalinan sulit (Utami et.al., 2017). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor umur ibu, usia kehamilan, paritas, riwayat persalinan, dengan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang di diagnosa Asfiksia RSUD Mayjen H.A. Thalib Kerinci Jambi tahun 2020 yang berjumlah 315 orang bayi. Pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random sampling) dengan cara mengundi (*lottery technique*) dan diambil objek sebanyak 176 sesuai dengan yg terpilih. Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini menggunakan data khusus yaitu data yang menggambarkan variabel yang akan di teliti antara lain Faktor Umur Ibu, Usia Kehamilan, Paritas, dan Riwayat Persalinan, Risiko nya Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Mayjen H.A Thalib Jenis data adalah data sekunder Pengumpulan data menggunakan lembar ceklis dengan melihat data yang tercatat di status pasien dan rekam medik rumah sakit yang diperoleh melalui status pasien yang mengalami asfiksia neonatorum berdasarkan rekam medik RSUD Mayjen H.A Thalib.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (umur ibu, usia kehamilan, paritas, riwayat persalinan) dan variabel dependen (asfiksia). Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik yang digunakan yaitu chi-square, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Pada penelitian ini didapatkan nilai p-value < 0,05 berarti

terdapat hubungan antara variabel independen yang artinya terdapat hubungan faktor umur ibu, usia kehamilan, paritas, riwayat persalinan, dengan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir. Apabila nilai P-Value > alpha (0,05) maka dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi karakteristik atau gambaran demografi terhadap Umur Ibu, Usia Kehamilan, Paritas, dan Riwayat Persalinan terhadap kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir berupa frekuensi dan persentasenya. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan univariat dan bivariat. Jumlah dan total responden pada penelitian ini adalah sebanyak 176 orang, Maka dengan ini peneliti menguraikan sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Umur Ibu di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Umur Ibu | | |
| 1 = <20 tahun dan >35 tahun | 42 | 23,9 % |
| 2 = \geq 20-35 tahun | 134 | 76,1 % |
| Total | 176 | 100% |

Sumber Spss 25

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui mayoritas umur ibu menunjukkan dari total 176 bayi yang termasuk dalam sampel penelitian sebagian besar bayi lahir dari ibu yang berumur \geq 20-35 tahun yaitu 134 (76,1 %) dan sebagian kecil bayi lahir dari ibu yang berumur <20 tahun dan >35 tahun yaitu 42 (23,9 %).

Tabel 2.
Distribusi Usia Kehamilan di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-------------------------------|---------------|----------------|
| Usia Kehamilan | | |
| 1 = <37 minggu dan >42 minggu | 27 | 15,3 % |
| 2 = \geq 37-42 minggu | 149 | 84,7 % |
| Total | 176 | 100% |

Sumber Spss 25

Berdasarkan Tabel 2. faktor usia kehamilan hasil penelitian menunjukkan dari total 176 bayi yang termasuk dalam sampel penelitian sebagian besar bayi lahir dari ibu dengan usia kehamilan \geq 37-42 minggu yaitu 149 (84,7 %) dan sebagian kecil bayi lahir dari ibu dengan usia kehamilan <37 minggu dan >42 minggu yaitu 27 (15,3 %).

Tabel 3.
Distribusi Paritas di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------------------|---------------|----------------|
| Paritas | | |
| 1 = Primipara & Grandemultipara | 73 | 41,5 % |
| 2 = Multipara | 103 | 58,5 % |
| Total | 176 | 100% |

Sumber Spss 25

Berdasarkan Tabel 3 faktor paritas hasil penelitian menunjukkan dari total 176 bayi yang termasuk dalam sampel penelitian sebagian besar bayi lahir dari ibu Multipara yaitu sebanyak 103 (58,5 %) dan sebagian kecil bayi lahir dari ibu dengan paritas primipara & grandemultipara yaitu 73 (41,5 %).

Tabel 4.
Distribusi Riwayat Persalinan di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Riwayat Persalinaan | | |
| 1 = Sectio Caesarea | 85 | 48,3 % |
| 2 = Normal | 91 | 51,7 % |
| Total | 176 | 100% |

Sumber Spss 25

Berdasarkan Tabel 4. faktor Riwayat Persalinan hasil penelitian menunjukkan dari total 176 bayi sebagian besar bayi lahir dari ibu dengan Riwayat Persalinan Normal yaitu sebanyak 91 (51,7 %) dan sebagian kecil bayi lahir dari ibu dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea yaitu 85 (48,3%).

Tabel 5.
Distribusi Asfiksia di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Asfiksia | | |
| 1 = Asfiksia Ringan | 61 | 34,7 % |
| 2 = Asfiksia Sedang | 90 | 51,1 % |
| 3 = Asfiksia Berat | 25 | 14,2% |
| Total | 176 | 100% |

Sumber Spss 25

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa Berdasarkan kejadian Asfiksia hasil penelitian menunjukkan dari total 176 bayi yang termasuk dalam sampel penelitian sebagian besar bayi lahir dengan Asfiksia Sedang yaitu sebanyak 90

(51,1 %), bayi lahir dengan Asfiksia Ringan sebanyak 61 (34,7), dan sebagian kecil bayi lahir dengan Asfiksia Berat yaitu 25 (14,2%).

Tabel 6.
Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| | Asfiksia Bayi Baru Lahir | | | | | | | | p-value |
|-------------------------|--------------------------|-------------|-----------------|-------------|----------------|-------------|------------|------------|---------|
| | Asfiksia Ringan | | Asfiksia Sedang | | Asfiksia Berat | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | N | % | |
| <20 tahun dan >35 tahun | 9 | 5,1 | 25 | 14,2 | 8 | 4,5 | 42 | 23,8 | 0,036 |
| ≥20-35 tahun | 16 | 9,1 | 65 | 36,9 | 53 | 30,2 | 134 | 76,2 | |
| Total | 25 | 14,2 | 90 | 51,1 | 61 | 34,7 | 176 | 100 | |

Sumber Spss 25

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang umur ibunya dikategorikan berumur <20 atau >35 tahun yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 9 orang (5,1 %), Asfiksia Sedang sebanyak 25 orang (14,2%), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 8 orang (4,5 %). Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang umur ibunya dikategorikan berumur ≥20-35 tahun yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 16 orang (9,1 %), Asfiksia Sedang sebanyak 65 orang (36,9%), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 53 orang (30,2 %).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai p (0,036) < α (0,05), hal ini berarti Ada Hubungan yang Signifikan antara Umur Ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Tabel 7.
Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| | Asfiksia Bayi Baru Lahir | | | | | | | | p-value |
|---------------------------|--------------------------|-------------|-----------------|-------------|----------------|-------------|------------|------------|---------|
| | Asfiksia Ringan | | Asfiksia Sedang | | Asfiksia Berat | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | N | % | |
| <37 minggu dan >42 minggu | 17 | 9,6 | 8 | 4,5 | 2 | 1,2 | 27 | 15,3 | 0,000 |
| ≥37-42 minggu | 8 | 4,5 | 82 | 46,6 | 59 | 33,6 | 149 | 84,7 | |
| Total | 25 | 14,1 | 90 | 51,1 | 61 | 34,8 | 176 | 100 | |

Sumber Spss 25

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang Usia Kehamilan ibunya dikategorikan <37 minggu dan >42 minggu yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 17 orang (9,6 %), Asfiksia Sedang sebanyak 8 orang (4,5 %), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 2 orang (1,2 %). Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang Usia Kehamilan ibunya dikategorikan $\geq 37-42$ minggu yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 8 orang (4,5 %), Asfiksia Sedang sebanyak 82 orang (46,6%), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 59 orang (33,6 %).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, hal ini berarti Ada Hubungan yang Signifikan antara Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

Tabel 8.
Hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| Paritas | Asfiksia Bayi Baru Lahir | | | | | | Total N | p-value |
|-----------------------------|--------------------------|-------------|-----------------|-------------|----------------|-------------|------------|------------|
| | Asfiksia Ringan | | Asfiksia Sedang | | Asfiksia Berat | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Primipara & Grandemultipara | 12 | 6,8 | 36 | 20,5 | 25 | 14,2 | 73 | 41,5 |
| Multipara | 13 | 7,4 | 54 | 30,7 | 36 | 20,5 | 103 | 58,5 |
| Total | 25 | 14,1 | 90 | 51,1 | 61 | 34,8 | 176 | 100 |

Sumber Spss 25

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang Paritas ibunya dikategorikan Primipara & Grandemultipara yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 12 orang (6,8 %), Asfiksia Sedang sebanyak 36 orang (20,5 %), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 25 orang (14,2 %). Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang Paritas ibunya dikategorikan Multipara yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 13 orang (7,4 %), Asfiksia Sedang sebanyak 54 orang (30,7 %), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 36 orang (20,5 %).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,769) > \alpha (0,05)$, hal ini berarti Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Paritas dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum H.A Thalib Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil analisa data secara statistik dengan menggunakan uji *Chi Square (X2)* menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah H.A Thalib Kabupaten Kerinci, dimana nilai $p\ value (0,768) > \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini bisa di pengaruhi oleh jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian sehingga menyebabkan atau mempengaruhi hasil dari penelitian, juga dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan bayi lahir dalam kondisi asfiksia seperti lama persalinan, berat badan lahir rendah, kehamilan ganda, dll.

Tabel 9.

Hubungan Riwayat Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

| | Asfiksia Bayi Baru Lahir | | | | | | | | p-value | |
|--------------------|--------------------------|-------------|-----------------|-------------|----------------|-------------|------------|------------|---------|--|
| | Asfiksia Ringan | | Asfiksia Sedang | | Asfiksia Berat | | Total | | | |
| | n | % | n | % | n | % | N | % | | |
| Riwayat Persalinan | | | | | | | | | | |
| Sectio | 13 | 7,4 | 37 | 21 | 35 | 19,9 | 85 | 48,3 | 0,134 | |
| Caesarea | 12 | 6,8 | 53 | 30,1 | 26 | 14,8 | 91 | 51,7 | | |
| Normal | | | | | | | | | | |
| Total | 25 | 14,2 | 90 | 51,1 | 61 | 34,7 | 176 | 100 | | |

Spss Versi : 25

Sumber : data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 9. di atas maka dapat diketahui bahwa Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang Riwayat Persalinan ibunya dikategorikan Sectio Caesarea yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 13 orang (7,4 %), Asfiksia Sedang sebanyak 37 orang (21 %), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 35 orang (19,9 %). Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir yang Riwayat Persalinan ibunya dikategorikan Normal yang mengalami Asfiksia Ringan sebanyak 12 orang (6,8 %), Asfiksia Sedang sebanyak 53 orang (30,1 %), dan yang mengalami Asfiksia Berat sebanyak 26 orang (14,8 %).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai p (0,134) > α (0,05), hal ini berarti Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Paritas dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil analisa data secara statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) menunjukkan bahwa ada hubungan usia ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah H.A Thalib Kabupaten Kerinci, dimana nilai p value (0,036) < α (0,05). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan Tapi Endang F. Lubis, dkk tahun 2018 yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian asfiksia neonatrum pada bayi di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dimana nilai p value (0,027) < α (0,05).

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi sitti rahma dkk tahun 2013 yang berjudul Analisis Faktor Risiko Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Syekh Yusuf Gowa dan RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar yang menunjukkan bahwa usia ibu

merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Distribusi usia ibu sebagian besar $\geq 20-35$ tahun dimana nilai $p\text{ value}(0,030) < \alpha (0,05)$.

Teori dan kenyataan dalam penelitian ini terdapat suatu kesenjangan yang signifikan di mana jumlah bayi baru lahir yang menderita asfiksia pada ibu yang berumur $\geq 20-35$ tahun (Tidak Beresiko) lebih banyak daripada bayi baru lahir yang menderita asfiksia pada ibu yang berumur < 20 dan > 35 tahun (Beresiko). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa persalinan pada umur aman lebih banyak, kesenjangan ini bisa jadi karena disebabkan banyak faktor risiko asfiksia yang lain seperti persalinan lama, penyulit persalinan, proses persalinan, power, passage, pasanger (Fajjariyanti et.al., 2016).

Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil analisa data secara statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) menunjukkan bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah H.A Thalib Kabupaten Kerinci, dimana nilai $p\text{ value} (0,000) < \alpha (0,05)$. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani putri utami tahun 2017 yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah H.Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa usia ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum dimana nilai $p\text{ value} (0,001) < \alpha (0,05)$.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Andi Sitti Rahma, Mahdiah Armah tahun 2013 yang berjudul Analisis Faktor Resiko Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUP DR Syekh Yusuf Gowa dan RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makasar menunjukkan bahwa usia kehamilan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum. Distribusi responden usia kehamilan sebagian besar < 37 minggu dan > 42 minggu dimana $p\text{ value} (0,0239) < \alpha (0,05)$.

Usia kehamilan sangat berpengaruh pada bayi yang karena dilahirkan, faktor bayi yang dilahirkan pada usia kehamilan < 37 minggu Umumnya gangguan telah dimulai sejak dikandung, misalnya gawat janin atau *stres* janin saat proses kelahirannya. persalinan preterm juga dapat menyebabkan fungsi organ-organ bayi belum terbentuk secara sempurna, kegagalan bernafas pada bayi berkaitan dengan defisiensi kematangan surfaktan pada paru-paru bayi. Kehamilan *postterm* atau kehamilan > 42 minggu dimana fungsi *plasenta* yang tidak maksimal lagi akibat proses penuaan mengakibatkan transportasi oksigen dari ibu ke janin terganggu. (Prawirohardjo et.al., 2012).

Hasil penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ela Klara Arni tahun 2017 yang berjudul Hubungan Umur Ibu Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari dimana diperoleh

hasil Distribusi responden sebagian besar dalam rentang usia kehamilan $\geq 37-42$ minggu dimana $p\text{ value } (0,003) < \alpha (0,05)$.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil analisa data secara statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah H.A Thalib Kabupaten Kerinci, dimana nilai $p\text{ value } (0,768) > \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini bisa di pengaruhi oleh jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian sehingga menyebabkan atau mempengaruhi hasil dari penelitian, juga dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan bayi lahir dalam kondisi asfiksia seperti lama persalinan, berat badan lahir rendah, kehamilan ganda, dll.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Sitti Rahma, Mahdiah Armah tahun 2013 yang berjudul Analisis Faktor Resiko Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUP DR Syekh Yusuf Gowa dan RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makasar, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum di di RSUP DR Syekh Yusuf Gowa dan RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makasar $p\text{ value } (0,403) > \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini bisa di karenakan jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian dan menyebabkan atau mempengaruhi hasil dari penelitian.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhian Septiani Pratiwi tahun 2018 yang berjudul Hubungan Paritas Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Pada Pasien Preeklamsia Berat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung $p\text{ value } (0,403) > \alpha (0,05)$.

Paritas didefinisikan sebagai jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksi (BKKBN et.al.,2011). Paritas multipara merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas primipara dan grandemultipara mempunyai angka kematian maternal yang disebabkan perdarahan pasca persalinan lebih tinggi (Prabamurti et.al., 2008).

Paritas yang rendah (paritas primipara) menunjukan ketidaksiapan ibu dalam menangani komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (Wiknjastro et.al., 2008). Paritas primipara beresiko karena ibu belum siap secara medis maupun secara mental. Hasil penelitian bahwa *primiparity* merupakan faktor risiko yang mempunyai hubungan yang kuat terhadap *mortalitas asfiksia*, sedangkan *paritas grandemultipara* secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kahamilan. Keadaan tersebut memberikan predisposisi untuk terjadi perdarahan, *placenta previa*, *rupture uteri*, *solution placenta* yang dapat berakhir dengan *asfiksia* bayi baru lahir (Purnamaningrum et.al., 2010).

Hubungan Riwayat Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil analisa data secara statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan Riwayat Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah H.A Thalib Kabupaten Kerinci, dimana nilai *p value* (0,134) > α (0,05).

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Isrofiana Nur Fajarriyanti tahun 2017 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung *p value* (0,746) > α (0,05).

KESIMPULAN

Berdasarkan Umur Ibu dengan kejadian asfiksia tertinggi 134 (76,1%) dengan umur ibu tidak beresiko (20 – 35 tahun), berdasarkan Usia Kehamilan dengan kejadian asfiksia tertinggi 149 (84,7%) dengan Usia Kehamilan tidak beresiko ($\geq 37-42$ minggu), berdasarkan Paritas dengan kejadian asfiksia tertinggi 103 (58,5%) dengan Paritas tidak beresiko (Multipara), dan berdasarkan Riwayat Persalinan dengan kejadian asfiksia tertinggi 91 (51,7%) dengan Riwayat Persalinan tidak beresiko (Normal).

Ada hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir *p-value* (0,036), Ada hubungan antara Usia kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, *p-value* (0,000). Tidak ada hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir *p-value* (0,768), Tidak ada hubungan antara Riwayat Persalinan dengan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, *p-value* (0,134).

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization, 2017. Infant Mortality Rate (Diakses pada tanggal 21 Mei 2021)
- UNICEF, 2019. Child Mortality Data (Diakses tanggal 23 Mei 2021)
- Direktorat Kesehatan Keluarga, 2019. Buku Profil Kesehatan Indonesia 2019 (Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2021)
- Dinkes, Kabupaten Kerinci. 2017, Profil Kesehatan Kabupaten Kabupaten Kerinci 2017, Kerinci Jambi
- Nurjaryanti, 2018, *Hubungan Paritas Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Wonosari Tahun 2016*, Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 30 Mei 2021)

- Utami, Rahmadani Putri (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan Tahun 2017*. Skripsi Kebidanan. (Diakses pada tanggal 25 Mei 2021)
- Ekasari. 2015, *Pengaruh Umur Ibu, Paritas, Usia Kehamilan dan Berat Badan Lahir Terhadap Asfiksia Bayi pada Ibu Pre Eklamsi Berat*. Surakarta. Tesis (Diakses pada tanggal 25 Mei 2021)
- Fajarriyanti, I. N. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Asfikasia Neonatorum Di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2016-2017*. Skripsi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- Muthmainnah. 2016, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Asphyxia Neonaturum Pada Kehamilan Aterm di RSUD. Banjarmasin*. Journal (Di akses pada tanggal 28 Mei 2021)
- Nurjaryanti,2018, *Hubungan Paritas Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Wonosari Tahun 2016*, Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 30 Mei 2021)